

Peran Supervisi Klinis Pendidikan Untuk Mewujudkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa

Agoes Dariyo

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: agoesd@fpsi.untar.ac.id

Abstract

The main problem faced by young teachers is their inability to carry out their teaching duties and responsibility in the classroom, as a result of which the quality of learning felt by the students is not achieved. Therefore, a young teacher needs to receive clinical supervision which aims to improve the competence of young teachers so that they are able to solve teaching problems well. This research aims to determine the role of educational clinical supervision in realizing the quality of learning for young teachers in special elementary school. This research uses a qualitative-descriptive approach. Qualitative - descriptive data collection techniques using interviews, observation and documentary notes. The sample was selected using a purposive sampling technique, namely according to certain criteria (young teacher, zero experience, work in special elementary school). The analysis technique uses a thematic approach in the context of Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The results of the research show that clinical supervision of education is felt by young teachers so that it can realize the quality of learning in special elementary school.

Keywords: *education clinical supervision, learning quality, special elementary school*

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru muda adalah ketidakmampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab pengajaran di kelas, akibatnya tidak tercapainya kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh para peserta didik. Karena itu, seorang guru muda perlu memperoleh supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru muda agar mampu menyelesaikan masalah pengajaran tersebut dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi klinis pendidikan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran pada guru muda di sekolah dasar luar biasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik pengambilan data kualitatif-deskriptif dengan wawancara, observasi dan catatan dokumentasi. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu sesuai dengan kriteria tertentu. Teknik analisis dengan menggunakan pendekatan tematik dalam konteks *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan supervisi klinis pendidikan dirasakan oleh para guru muda sehingga dapat mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar luar biasa.

Kata-kata kunci: *supervisi klinis pendidikan, kualitas pembelajaran, sekolah dasar luar biasa*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan proses interaksi positif antara seorang guru dengan para murid yang berlangsung selama kegiatan belajar-mengajar di ruang kelas.¹ Baik guru maupun para murid dapat merasakan suasana pembelajaran yang memacu motivasi mereka untuk terus-menerus mewujudkan tujuan tertentu. Bagi seorang guru, maka tujuan yang dicapai adalah menyampaikan materi pelajaran yang dapat dipahami dan dikuasai dengan baik oleh para murid sebagai peserta didik. Bagi seorang murid, maka tujuan yang hendak dicapainya adalah menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia siap menghadapi tugas-tugas, kuiz atau ujian dengan sebaik-baiknya, serta mencapai prestasi akademik terbaik.^{2, 3}

Kualitas pembelajaran yang positif harus diwujudkan oleh seorang guru professional dengan sebaik-baiknya. Karena seorang guru wajib memahami dan mengelola pembelajaran positif di kelas. Pembelajaran yang berkualitas ialah pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk belajar tekun dalam mewujudkan prestasi belajar terbaik.⁴ Pembelajaran yang berkualitas dikelola dengan menggunakan prinsip manajemen ilmiah. Pengelolaan pembelajaran (*learning management*) merupakan kegiatan manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran (*plann*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan pembelajaran (*do / actuating*), pengawasan pembelajaran (*controlling*), dan peningkatan pembelajaran. Setiap tahapan perlu diperhatikan dengan seksama oleh seorang guru, karena rangkaian manajemen pembelajaran bersifat kontinuitas dan terintegrasi dengan visi-misi sekolah. Artinya seorang guru harus sadar bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang dijalankan tersebut merupakan implementasi dari visi-misi sekolah, di mana ia bertugas sebagai seorang pendidik professional. Visi sekolah merupakan pandangan, impian atau cita-cita jauh ke depan yang hendak diwujudkan secara konkrit oleh

¹ Waidah, A.F.N., Naimah, Naimah & Utami, Dian Tri. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran online melalui strategi komunikasi efektif selama pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (4), 3418-3428. DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.1615](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1615).

² Affuso, G., Zasonne, A., Esposito, C., at al. (2023). The effect of teacher support, parental monitoring, motivation and self-efficacy on academic performance over time. *European Journal of Education Psychology*, 38, 1-23. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10212-021-00594-6>.

³ Albulescu I, Labar A-V, Manea AD, & Stan C. (2023). The Mediating Role of Anxiety between Parenting Styles and Academic Performance among Primary School Students in the Context of Sustainable Education. *Sustainability*. 2023; 15(2):1539. <https://doi.org/10.3390/su15021539>.

⁴ Hayani, Sari Nur & Utama, Utama. (2022). Pengembangan perangkat dan model pembelajaran berbasis TPACK terhadap kualitas pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2871-2882. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2512/pdf>.

seorang pemimpin dan tim pendukungnya. Visi sekolah diturunkan ke dalam misi-misi yang lebih konkrit yang ditandai dengan indikator-indikator tertentu, sehingga lebih mudah untuk dicapai dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

Meskipun demikian, adakalanya, ditemukan permasalahan serius yang dihadapi oleh guru muda yang masih nol pengalaman dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab sebagai pendidik, pengajar atau pembimbing murid di sekolah. Mereka belum mampu untuk menjalankan pengelolaan pembelajaran dengan baik di kelas, sehingga mereka seringkali melakukan kesalahan-kesalahan selama menjalankan tugasnya sebagai guru, misalnya ketidakmampuan membuat perencanaan pembelajaran, ketidakmampuan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, atau mungkin ketidakmampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Akibatnya mereka belum mampu mewujudkan profesionalitas guru.⁵ Hal-hal yang demikian perlu segera diatasi dengan baik oleh guru tersebut, namun adakalanya mereka masih tetap belum tahu bagaimana mengatasi hal tersebut. Dengan demikian perlu adanya intervensi professional yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru-guru muda tersebut yaitu perlunya supervisi klinis pendidikan yang bermanfaat untuk peningkatan manajemen kualitas pembelajaran.^{6, 7, 8, 9, 10}

Supervisi pendidikan ialah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk mengawasi, mendampingi dan membimbing guru muda agar guru muda tersebut dapat

⁵ Mulloh, T & Muslim, A.Q. (2022). Analisis peran supervisi Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho: A peer reviewed and open acces journal*, 5 (3), DOI: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.

⁶ Siahaan, Amirudin., Pasaribu, Mansyur Hidayat., Suparliadi, Suparliadi., Syahputra, Muhamad Risky., & Mukhlaisan, Ahmad. (2021). The role of supervision of the principle in improving the quality of education in the state ibtidaiyah madrasah, Langkat regency. *Jurnal Pendidikan Islam: Edukasi Islam*, 10 (2), <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1553>.

⁷ Shaifudin, Ali (2020). Supervisi Pendidikan. *El-Wadah: Jurnal Pendidikan*, 1 (1), 25-42. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4158/3077>.

⁸ Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 144-155. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>.

⁹ Mahlopi, Mahlopi. (2022). Supervisi Pendidikan era teknologi 5.0. *Adiba: Journal of education*, 2 (1), <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/79>.

¹⁰ Styles, M., Middleton, H., Schafheutle, E. *et al.* (2022). Educational supervision to support pharmacy professionals' learning and practice of advanced roles. *Int J Clin Pharm*, 44, 781-786. <https://doi.org/10.1007/s11096-022-01421-8>.

meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar/pendidik professional di sekolah.^{11, 12, 13}. Kegiatan supervisi memperhatikan prinsip keilmiahan, demokratis, kerjasama, inovatif dan kreatif¹⁴. Prinsip ilmiah artinya kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang didasari oleh kajian ilmiah yang dapat dipertanggung-jawabkan secara objektif, rasional dan logis. Prinsip demokratis yaitu prinsip supervisi yang dijalankan dengan menggunakan pendekatan musyawarah antara supervisor dengan orang yang disupervisi sehingga tercapai kesepakatan bersama dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Prinsip kerjasama ialah prinsip kegiatan supervisi yang menekankan pada kerjasama yang baik antara seorang *supervisor* dengan orang yang disupervisi demi mewujudkan kualitas pendidikan di sekolah. Prinsip inovatif dan kreatif dalam kegiatan supervisi pendidikan yaitu sebuah prinsip yang disepakati bersama antara supervisor dengan orang yang disupervisi untuk menyelesaikan masalah bersama dalam kegiatan pendidikan dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang inovatif dan kreatif. Ke-4 prinsip tersebut menjadi pedoman penting bagi seorang supervisor dalam menjalankan supervisi pendidikan, sehingga terwujudlah kualitas pembelajaran di kelas.^{15, 16, 17}.

Selanjutnya, Hayani dan Utama (2022)¹⁸ menambahkan bahwa kualitas pembelajaran ditandai dengan kemampuan seorang guru menciptakan suasana pembelajaran positif dan kondusif, sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Guru memberikan kesempatan bagi murid untuk bertanya bila ada hal yang belum diketahui apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Tentu saja, guru siap memberi jawaban yang memuaskan bagi murid-murid. Karena itu, menurut Waidah, Naimah & Utami (2022)¹⁹ bahwa kunci utama

¹¹ Awam, R. ., Marsidin, S. ., & Sulastri, S. . (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9108–9113. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9818>.

¹² Shaifudin (2020). Idem.

¹³ Style at al, (2022). Idem

¹⁴ Shaifudin (2020). Idem.

¹⁵ Amelia at al, (2020). Idem.

¹⁶ Siahaan, Amirudin., Pasaribu, Mansyur Hidayat., Suparliadi, Suparliadi., Syahputra, Muhamad Risky., & Mukhlaisan, Ahmad. (2021). The role of supervision of the principle in improving the quality of education in the state ibtidayah madrasah, Langkat regency. *Jurnal Pendidikan Islam: Edukasi Islam*, 10 (2), <http://www.jurnal.stajialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1553>.

¹⁷ Ma'sum, T., Ristianah, N., & In'am, A. (2022). Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 100–114. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.100-114>.

¹⁸ Hayani, Sari Nur & Utama, Utama. (2022). Pengembangan perangkat dan model pembelajaran berbasis TPACK terhadap kualitas pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2871-2882. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2512/pdf>.

¹⁹ Waidah, A.F.N., Naimah, Naimah & Utami, Dian Tri. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran online melalui strategi komunikasi efektif selama pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (4), 3418-3428. DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.1615](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1615).

terwujudnya kualitas pembelajaran di kelas adalah kemampuan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran secara efektif dan efisien kepada murid-murid di kelas. Alasannya guru merupakan tokoh kunci yang menghantarkan murid-murid untuk memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jika guru kurang mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dengan baik, maka para murid akan kesulitan menangkap, memahami apalagi menguasai materi pelajaran tersebut. Dampak buruknya, adalah murid akan gagal untuk memperoleh prestasi belajar terbaik.

Dalam kenyataannya terjadi ketimpangan di lapangan. Guru muda merasa mampu menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai pengajar di kelas, padahal mereka masih banyak melakukan kesalahan selama mengajar di kelas. Misalnya: guru tidak mempersiapkan diri terkait dengan pembelajaran, sehingga berdampak guru tak mampu menciptakan suasana kelas positif dan kondusif. Sebagainya. Dalam hal ini perlu dirumuskan apakah supervisi pendidikan dapat mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kaji tindak (*action research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pengambilan data dengan wawancara, observasi dan catatan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, dan para partisipan guru muda yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap kegiatan partisipan yang sedang menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Catatan dokumentasi diperoleh melalui catatan supervisi yang dijalankan oleh *supervisor* di sekolah.

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sebuah teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria partisipan ialah guru muda yang tergolong 0 – 1 tahun pengalaman pengajaran. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian sebanyak 7 orang yang mengajar di sekolah dasar. Teknik Analisa data dengan menggunakan pendekatan tematik (*thematic approach*) dalam konteks *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*²⁰.

²⁰ IPA – sebuah analisis dengan dasar fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat, agar diperoleh pemahaman yang jelas sesuai dengan fakta di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendidikan

Menurut Sabandi (2013)²¹ bahwa ada 3 langkah sederhana untuk menjalankan supervisi klinis pendidikan yaitu: (a) perlunya kontak komunikasi dengan guru sebelum pengamatan, (b) observasi kelas, (c) tindak lanjut hasil observasi.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Supervisi Klinis Pendidikan

No	Aspek Supervisi Pendidikan	Klinis	Deskripsi kegiatan	Keterangan
1	Komunikasi dengan guru muda	informal	Supervisor menjalin komunikasi informal untuk menciptakan kenyamanan selama supervisi.	Terlaksana
2	Observasi kelas		Supervisor mengobservasi kegiatan para muda selama menjalankan mengajar di kelas.	Terlaksana
3	Tindak lanjut observasi	hasil	Supervisor mendiskusikan hasil observasi dan berusaha memberi umpan-balik serta memotivasi para guru muda untuk meningkatkan kinerja pengajarannya di kelas.	Terlaksana

Kontak komunikasi dengan guru muda. Guru muda dianggap masih kurang berpengalaman, sehingga mereka diberi kesempatan untuk menjalankan tugas dan tanggung-jawab selama mengajar para murid di kelas. Karena itu, mereka masih melakukan kesalahan atau kekurangan. Itulah sebabnya, mereka merasa perlu memperoleh supervisi, pembinaan maupun pendampingan dari supervisor. Hubungan antara seorang supervisor dengan para guru muda bersifat kemitraan yang artinya guru membutuhkan supervisor untuk tujuan memperkuat kompetensi guru agar mampu mengajar dengan baik di sekolah²². Kepala sekolah berperan sebagai supervisor terhadap 9 guru muda yang akan terjun praktek mendampingi para murid di Sekolah Dasar Luar Biasa X di Jakarta Barat. Peneliti melakukan pendekatan informal yaitu mengenali satu demi satu guru muda dengan tujuan untuk mewujudkan rasa aman, tenang dan nyaman selama

²¹ Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi*, 13(2), 1-9.

²² Suseno, Nyoto., Purwaningsih, Athiliply., Haryati, Orawiro. & Wahono, Lakon. (2022). Kemitraan guru dan dosen dalam menjaga kualitas pembelajaran daring saat pandemic covid 19 menghasilkan artikel publikasi bersama. Absyara: Jurnal pengabdian masyarakat, 3 (1) 48-59. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/ab/article/view/5732/2673>.

peneliti menjadi pendamping mereka. Mereka merasa memperoleh perhatian serius bahwa mereka pribadi berharga yang akan menjalankan tugas mulia sebagai pengajar yaitu mengajar, mendidik dan membina generasi muda demi masa depan yang lebih baik. Menurut Hevitria, Maulana & Nurwandi. (2024)²³ bahwa para guru muda perlu juga mengenali lingkungan sekolah secara seksama agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk menjadi guru profesional bagi para murid di sekolah.

Observasi Kelas. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh para guru muda. Mereka menjalankan tugas dan tanggung-jawab sesuai dengan peran yang telah ditentukan oleh kepala sekolah. Masing-masing guru muda telah diberitahukan sebelumnya oleh kepala sekolah, dan selanjutnya mereka ditempatkan di Sekolah Dasar Luar Biasa . Masing-masing guru muda memperoleh kesempatan untuk mendampingi secara individual terhadap murid-murid di kelas. Alasannya adalah semua murid berlatar-belakang sebagai murid yang berkebutuhan khusus, sehingga mereka wajib memperhatikan secara serius terhadap kehidupan individual murid.

Masing-masing guru muda telah mengamati perilaku murid-mura murid di kelas, sebelum mereka mendampingi para murid tersebut. Ketika mereka telah masuk dan menjadi bagian penting di setiap kelas, maka mereka mulai menyesuaikan diri bagaimana menjadi guru bagi murid-murid. Mereka harus tahu bagaimana menyikapi dan memberikan layanan pendidikan kepada murid-murid. Rata-rata mereka mengalami perlakuan yang tak menyenangkan dari murid-murid. Para murid bermanja-manja untuk diperhatikan oleh guru-muru muda tersebut. namun seiring dengan perjalanan waktu, mereka mulai mununjukkan sikap tegas jika para murid berperilaku manja. Sikap tegas ditunjukkan oleh guru-muda dengan suara yang tegas, jelas dan berwibawa ketika menginstruksikan kepada murid-murid. Perilaku guru-muru muda tersebut memang sesuai dengan arahan dan bimbingan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, para murid mulai menunjukkan rasa hormat dan taat kepada guru-muda, jika mereka memperoleh instruksi lanhgsung dari guru-guru muda.

Tindak lanjut hasil observasi. Hasil observasi berupa catatan-catatan penting terkait dengan kegiatan pengajaran, pendampingan maupun pembinaan para guru muda terhadap para murid do

²³ Hevitria, Maulana, S. A., & Nurwandi. (2024). Implementasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I, Minat Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 69–74. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.69-74>.

sekolah. Mereka menjalankan tugas dan tanggung-jawab secara individual sesuai dengan penempatan mereka di masing-masing kelas.

Tabel 2. Hasil Manajemen Kualitas Pembelajaran

Aspek	Deskripsi kegiatan	Keterangan
1 Perencanaan pembelajaran	Membuat rencana pembelajaran semester (RPS).	Terlaksana
2 Pengorganisasian pembelajaran	Mengatur para siswa untuk menempati tempat duduk secara variatif.	Terlaksana
3 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Menerapkan materi-materi pelajaran sesuai dengan RPS. Menciptakan iklim kelas positif selama pembelajaran.	Terlaksana
4 Pengendalian pembelajaran	Mengawasi dan mengendalikan para siswa tertib, fokus dan perhatian pada penjelasan materi di kelas.	Terlaksana

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran sebagai sebuah tujuan yang dapat diwujudkan melalui kegiatan tahap manajemen modern seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran. Para guru muda membuat perencanaan sebelum menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Selama ini, mereka diajar, dilatih dan dibimbing oleh guru senior yang sudah lama mengajar di kelas tersebut. Guru senior memberikan contoh rencana pembelajaran triwulan (3 bulan) kepada guru muda, sehingga mereka guru muda memperoleh gambaran jelas bagaimana cara membuat rencana pembelajaran selama 3 bulan. Selanjutnya, guru muda diminta untuk membuat rencana pembelajaran selama tiga bulan dengan pengawasan guru senior. Guru muda pun mudah untuk dapat menyelesaikan rencana pembelajaran tri-wulan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas.

Pengorganisasian pembelajaran. Para guru muda mengorganisir kegiatan pembelajaran dengan membagi waktu dan materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas. Mereka

mengalokasikan sejumlah waktu untuk menyampaikan materi pelajaran agar tepat waktu. Demikian pula, mereka juga memilih materi-materi apa yang harus diberikan kepada para murid di kelas. Selanjutnya, mereka mengatur tempat duduk ruang kelas dan disesuaikan dengan kebutuhan agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Adakalanya, para siswa diatur ulang untuk menempati tempat duduk yang berbeda-beda agar ada pembauran dan variatif.

Pelaksanaan pembelajaran. Para guru muda melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran triwulan. Setiap materi disampaikan sesuai rencana tersebut. Demikian pula, kegiatan pembelajaran disampaikan sesuai waktu yang tersedia. Teknik / metode pengajarannya pun disesuaikan dengan rencana tersebut. Jadi semua pelaksanaan pembelajaran benar-benar mengacu pada rencana pembelajaran triwulan tersebut.

Pengawasan Pembelajaran. Para guru muda melakukan pengawasan terhadap para siswa selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas. Mereka melihat bagaimana perhatian, fokus dan keterlibatan para siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Jika ada para siswa yang ngobrol dan tidak memperhatikan selama pengajaran, maka para muda menegur atau mengingatkan baik-baik untuk memperhatikan penjelasan guru. Pada umumnya, para siswa dapat mengikuti dengan seksama pembelajaran yang diberikan oleh guru muda tersebut. Memang ada juga, seorang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Ia membuat gaduh, ramai atau onar di kelas. Namun guru muda mendekati siswa dan mengajak bicara baik-baik agar tenang. Cara guru tersebut cukup efektif dan siswa pun kembali memperhatikan pengajaran guru di depan kelas.

Kegiatan supervisi klinik telah dijalankan oleh kepala sekolah dengan penuh tanggung-jawab. Kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai seorang pemimpin yang mengelola manajemen pendidikan saja, namun ia juga menjalankan fungsi supervisi terhadap para guru muda.^{24, 25}. Ada 3 langkah umum supervisi klinik pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor professional yaitu komunikasi dengan guru muda (pra-observasi), observasi kelas, dan tindak-lanjut hasil observasi kelas. Masa pra-observasi dilakukan dengan cara supervisor untuk mengumpulkan dan berkomunikasi secara langsung dengan para guru muda di

²⁴ Sanchez et al, (2022).

²⁵ Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, Syahraini. (2022). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1 (2), 490-497. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>.

ruang rapat guru. Supervisor memperkenalkan diri dan meminta guru juga untuk mengenalkan diri masing-masing. Supervisor pun memberikan pengarahan, pembimbingan dan pembinaan agar para guru menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya secara professional. Sebagai guru muda, mereka memang harus memperoleh ksupervisian langsung dari kepala sekolah, alasannya mereka perlu belajar bagaimana menjalankan tugas dan tanggung-jawab sebagai guru di kelas. Atas dasar tersebut, kepala sekolah benar-benar terjun langsung untuk memberi tahu, menginstruksikan dan mengarahkan setiap guru muda agar melakukan hal-hal yang sesuai dengan kebijakan sekolah. Tidak segan-segan, kepala sekolah memberi contoh bagaimana harus berbicara dan menyampaikan informasi pengajaran kepada murid-murid di kelas.

Hal ini semata-mata agar para guru muda dapat menerapkan cara tersebut sehingga pesan informasi yang disampaikan di kelas mudah ditangkap dan dipahami dengan baik oleh para muridnya. Demikian pula, kepala sekolah juga memberikan contoh bagaimana memperagakan kegiatan dengan menggunakan peralatan tertentu yang dapat dilihat langsung oleh para murid di depan kelas. Hal-hal seperti itu merupakan konsekuensi logis dari seorang supervisi yang mengharapkan para guru muda tersebut berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang professional²⁶, khususnya bagaimana menciptakan kualitas pengajaran di kelas.^{27, 28}

Masa observasi yaitu masa seorang supervisor mengamati secara langsung terhadap kegiatan mengajar yang dijalankan oleh guru-guru di kelas masing-masing. Supervisor mencatat hal-hal kelebihan maupun kekurangan guru selama mengajar di kelas. Catatan ini penting untuk dijadikan dasar seorang supervisor untuk menilai, mengoreksi dan memperbaiki kekurangan guru agar menjadi lebih baik di masa depannya. Berbagai catatan tersebut perlu dikonfirmasi dengan guru masing-masing untuk memperoleh titik temu kesepakatan bahwa catatan penilaian tersebut memang objektif dan rasional.

Masa pasca-observasi ialah masa seorang supervisor menindak-lanjuti hasil observasi untuk memberikan penilaian, evaluasi dan pengendalian guru-guru agar menjalankan tugas dan

²⁶ Mulloh, T & Muslim, A.Q. (2022). Analisis peran supervisi Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho: A peer reviewed and open acces journal*, 5 (3), DOI: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.

²⁷ Purnomo, Utaminingsih, S., Su'ad, & Pratama, H. (2022). Implementation of School Principal Academic Supervision During the COVID-19 Pandemic in Learning. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.53797/icccmjssh.v1i1.5.2022>.

²⁸ Mulyanti, D. (2023). Education Supervision to Improve Learning Quality and Performance in the New Normal Era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15 (3), 3749-3755.

tanggung-jawab pengajaran secara professional. Sebelumnya, supervisor telah membuat perencanaan awal yang sudah disosialisasikan dan harus dijalankan oleh guru-guru di kelas. Supervisor pun menindaklanjuti (*follow up*) hasil perencanaan dengan tindakan konkrit agar tidak gagal. Semua perencanaan, dijalankan dengan baik. Apa yang telah direncanakan, itu pula yang dibuat atau dikerjakan oleh supervisor. Supervisor bertanggung-jawab untuk menjamin kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, karena itu, supervisor memastikan bahwa para guru yang disupervisi tetap menjaga dan bahkan meningkatkan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu.²⁹ Memang tidak mudah untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru muda yang dianggap masih belum berpengalaman, namun supervisor tak menyerah untuk meningkatkan kompetensi pengajaran para guru muda, caranya terus-menerus memantau perilaku mengajar mereka secara berkelanjutan. Jika ada hal yang tidak beres, atau menyimpang dari ketentuan dalam kegiatan pembelajaran, maka supervisor segera mengkritisi, mengendalikan dan membenahi penyimpangan tersebut, sehingga tetap pada jalan yang benar dalam pengajaran guru muda tersebut.

Cara supervisor mengoreksi kesalahan, penyimpangan atau kekurangan dari para guru muda adalah memanggil satu per satu dan bicara dari hati ke hati di ruang supervisor. Supervisor mendengarkan dan mencatat dengan seksama apa yang menjadi masalah dan kekurangan para guru muda ketika mengajar di kelas. Supervisor pun mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan apa yang harus dilakukan oleh para guru muda. Tidak hanya berhenti selama pembicaraan tertutup di ruang supervisor, namun supervisor tetap memantau, mengamati dan melihat langsung cara mengajar guru muda di kelas.³⁰ Kadang-kadang guru muda merasa risih dan tidak nyaman, jika kegiatan mengajarnya dilihat langsung oleh kepala sekolah. Namun karena tugas panggilan mengajar sebagai guru muda, maka perasaan risih, dan tidak nyaman tersebut disingkirkan jauh-jauh. Mereka lebih memilih untuk taat dan tekun mendapatkan masukan, kritikan dan bimbingan dari supervisor. Jika guru muda telah benar dalam menjalankan tugas pengajaran di kelas, maka supervisor memberikan apresiasi, penghargaan, atau pujian atas kinerja guru muda tersebut. Hal inilah yang memotivasi guru muda untuk bertahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di

²⁹ van der Marel, Irene., Munneke, Lisette, & de Bruijn, Elly. (2022). Supervising graduation projects in higher professional education – A literature review. *Educational Research Review*, 37, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100462>. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1747938X22000318>).

³⁰ Leonardsen, AC., Brynhildsen, S., Hansen, M.T. *et al.* (2021). Supervising students in a complex nursing practice- a focus group study in Norway. *BMC Nurs* (20), 168 . <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00693-1>.

kelas.^{31, 32}.

Selanjutnya, secara umum ada 4 area supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk mewujudkan manajemen kualitas pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian. Supervisor memantau bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru muda sebelum mengajar di kelas. Perencanaan ini telah dibuat oleh kepala sekolah dan tim guru senior sekolah, namun perencanaan tersebut juga diinformasikan kepada guru muda. Perencanaan pembelajaran telah terwujud dengan adanya rencana pembelajaran semester (RPS) yang disusun selama waktu 6 bulan. Selanjutnya, RPS tersebut dibagi lagi dalam kegiatan rencana pembelajaran triwulan yang diinformasikan kepada guru muda. Jadi mereka memperoleh gambaran umum perencanaan kegiatan pembelajaran selama satu semester. Para guru muda hanya diminta untuk menjalankan perencanaan tersebut setiap hari di kelas masing-masing. Jadi kegiatan perencanaan pembelajaran dianggap sudah beres, selesai dan tidak ada kendala apa-apa.

Supervisor juga melaksanakan supervisi pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh guru muda. Para guru muda rata-rata merasa belum percaya diri dalam menjalankan tugas pengajaran di kelas. Mereka masih merasa canggung berdiri di depan kelas, alasannya masih baru dan belum berpengalaman dalam mengajar. Demikian juga, mereka juga masih belum menguasai dengan baik materi pelajaran yang disampaikan di kelas. Namun demikian, guru senior mendampingi guru muda selama awal-awal pengajaran di kelas. Jika mereka mengalami gugup, canggung atau tak percaya diri dalam kegiatan pengajaran di kelas, maka hal itu dapat dimaklumi dengan baik. Namun mereka tetap harus belajar untuk meningkatkan kemampuan mengajar, caranya terus belajar, berlatih dan mencoba terus-menerus mengajar di kelas. Sebab ketrampilan mengajar itu membutuhkan banyak praktek dan ketekunan melakukan pengajaran dari hari ke hari di kelas. Ada istilah *learning by doing* yaitu belajar melalui kegiatan praktis yang dilakukan dari hari ke hari secara tekun. Jika ada kesalahan, maka segera dikoreksi, diperbaiki dan ditingkatkan frekuensi waktu pengajarannya, sehingga tanpa terasa seorang guru muda memiliki kebiasaan yang baik dalam mengajar di kelas.

Supervisor melakukan evaluasi terhadap kinerja pengajaran guru muda secara teratur dengan memperhatikan periode waktu harian, mingguan, dan bulanan. Evaluasi harian dilakukan pada pagi hari yaitu mengevaluasi kegiatan mengajar yang dilakukan pada hari sebelumnya.

³¹ Leonardsen at al (2021). Idem.

³² van der Marel at al (2022). Idem.

Selanjutnya, supervisor juga mengevaluasi secara mingguan, dan juga evaluasi bulanan. Jadi supervisor melakukan evaluasi kegiatan pengajaran secara ketat dengan tujuan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran, sehingga guru muda memahami dan terus-menerus belajar untuk meningkatkan kemampuan mengajar di kelas. Para guru muda, awal mulanya, merasa stress, tertekan dan tidak tahan terhadap evaluasi pengajaran tersebut yang dilakukan secara berkelanjutan. Namun seiring dengan perjalanan waktu, mereka dapat memahami pemikiran kepala sekolah. akhirnya, mereka sudah terbiasa dengan evaluasi supervisor dari kepala sekolah. Ketika kepala sekolah berhenti untuk tidak melakukan evaluasi, mereka justru bertanya-tanya dan meminta kepala sekolah untuk mengevaluasi kegiatan pengajaran mereka. Mereka merasa senang, bangga dan bahagia; ternyata mereka sebagai guru muda telah lancar dan menguasai kegiatan mengajar dengan baik, sehingga tidak perlu ada evaluasi lagi secara ketat.

Pengendalian sebagai upaya khusus yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk mencapai kualitas pengajaran, meskipun kegiatan pengajaran tersebut dilakukan oleh guru muda.^{33, 34} Kegiatan pengendalian, awal mulanya dijalankan bersamaan dengan kegiatan evaluasi, karena selama evaluasi ditemukan banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru muda. Selama evaluasi tersebut, maka supervisor langsung menunjukkan kekurangan, kesalahan atau kelemahan yang segera diperbaiki oleh guru muda. Di saat evaluasi tersebut, supervisor berusaha untuk mengendalikan seluruh kegiatan mengajar dari guru muda, dalam arti guru muda harus mengikuti standar operasi prosedur (SOP) yang ditentukan oleh kebijakan dan aturan sekolah.^{35, 36} Mereka harus memahami dan menjalankan SOP tersebut secara ketat, artinya setiap tahapan SOP dijalankan dengan sebaik-baiknya. Kini, ketika para guru muda telah terbiasa memperoleh evaluasi harian, mingguan atau bulanan, maka mereka merasa siap untuk memperoleh masukan, kritikan dan saran-asaran perbaikan. Di saat-saat tersebut, mereka juga diarahkan, dikendalikan dan didorong untuk terus memenuhi SOP sekolah. Jika sudah mereka mampu memenuhi SOP dengan baik, maka supervisor cukup memberikan peneguhan, motivasi dan pujian atas kinerja pengajaran guru muda. Tetapi selama belum sesuai SOP, maka mereka tetap diarahkan dan dikendalikan

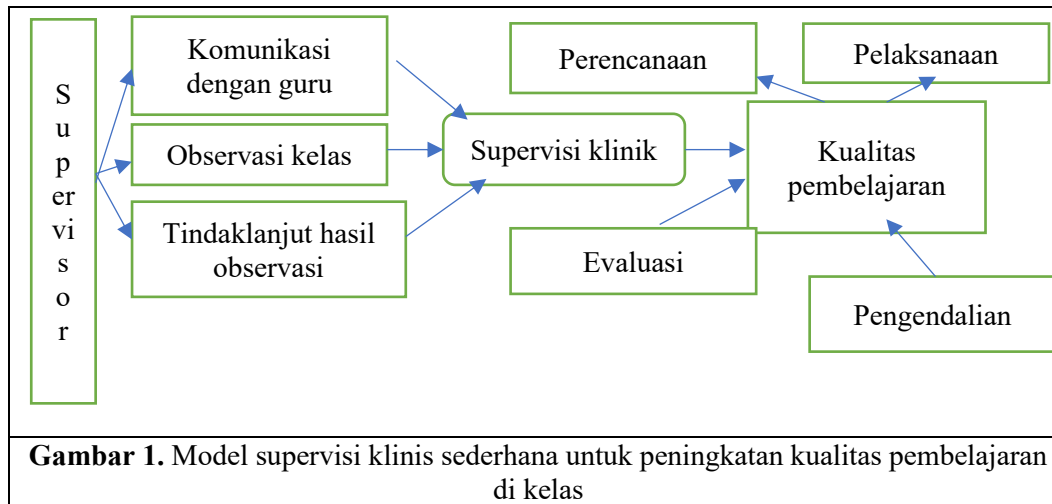
³³ Awam, R. ., Marsidin, S. ., & Sulastri, S. . (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9108–9113. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9818>.

³⁴ Leonardsen at al (2021). Idem.

³⁵ Ma'sum, T., Ristianah, N., & In'am, A. (2022). Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 100–114. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.100-114>.

³⁶ Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, Syahraini. (2022). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1 (2), 490-497. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>.

sedemikian rupa, agar sesuai SOP sekolah demi mewujudkan kualitas pembelajaran.^{37, 38, 39}.



KESIMPULAN

Seorang kepala sekolah berperan penting menjalankan supervisi klinis terhadap guru-guru muda dengan tujuan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran. Ada 3 langkah supervise klinis yaitu masa pra-observasi dengan berkomunikasi dengan guru-guru, masa observasi dengan mengamati dan mencatat kinerja pengajaran guru dan pasca-observasi dengan menindaklanjuti hasil observasi. Demikian pula, mewujudkan kualitas pembelajaran dilakukan oleh supervisor dengan perencanaan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan pengendalian kegiatan pembelajaran guru di kelas.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta yang telah menyediakan dana sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

³⁷ Naharti, M. (2020). Pelaksanaan Total Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Elementary School (JOES)*, 3(2), 61-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v3i2.1866>.

³⁸ Ma'sum, T., Ristianah, N., & In'am, A. (2022). Idem.

³⁹ Sobirin, Wahyu et al. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Bandung. *EduBase : Journal of Basic Education*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 268-283, sep. 2023. ISSN 2722-1520. Available at: <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1083>. Date accessed: 16 jan. 2024. doi: <https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1083>.

DAFTAR PUSTAKA

- Affuso, G., Zasonne, A., Esposito, C., et al. (2023). The effect of teacher support, parental monitoring, motivation and self-efficacy on academic performance over time. *European Journal of Education Psychology*, 38, 1-23. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10212-021-00594-6>.
- Albulescu I, Labar A-V, Manea AD, & Stan C. (2023). The Mediating Role of Anxiety between Parenting Styles and Academic Performance among Primary School Students in the Context of Sustainable Education. *Sustainability*. 2023; 15(2):1539. <https://doi.org/10.3390/su15021539>.
- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 144-155. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>.
- Awam, R. ., Marsidin, S. ., & Sulastri, S. . (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9108–9113. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9818>.
- Hayani, Sari Nur & Sutarna, Sutarna. (2022). Pengembangan perangkat dan model pembelajaran berbasis TPACK terhadap kualitas pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2871-2882. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2512/pdf>.
- Hevitria, Maulana, S. A., & Nurwandi. (2024). Implementasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I, Minat Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 69–74. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.69-74>.
- Leonardsen, AC., Brynhildsen, S., Hansen, M.T. et al. (2021). Supervising students in a complex nursing practice- a focus group study in Norway. *BMC Nurs* (20), 168 . <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00693-1>.
- Mahlopi, Mahlopi. (2022). Supervisi Pendidikan era teknologi 5.0. *Adiba: Journal of education*, 2 (1), <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/79>.
- Ma'sum, T., Ristianah, N., & In'am, A. (2022). Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 100–114. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.100-114>.
- Mulloh, T & Muslim, A.Q. (2022). Analisis peran supervisi Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho: A peer reviewed and open acces journal*, 5 (3),

DOI: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.

- Mulyanti, D. (2023). Education Supervision to Improve Learning Quality and Performance in the New Normal Era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15 (3), 3749-3755.
- Naharti, M. (2020). Pelaksanaan Total Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Elementary School (JOES)*, 3(2), 61-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v3i2.1866>.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi*, 13(2), 1-9.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, Syahraini. (2022). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1 (2), 490-497. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>.
- Shaifudin, Ali (2020).Supervisi Pendidikan. *El-Wadah: Jurnal Pendidikan*, 1 (1), 25-42.<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/4158/3077>.
- Siahaan, Amirudin., Pasaribu, Mansyur Hidayat., Suparliadi, Suparliadi., Syahputra, Muhamad Risky., & Mukhlaisan, Ahmad. (2021). The role of supervision of the principle in improving the quality of education in the state ibtdaiyah madrasah, Langkat regency. *Jurnal Pendidikan Islam: Edukasi Islam*, 10 (2), <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1553>.
- Sobirin, Wahyu et al. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Bandung. *EduBase : Journal of Basic Education*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 268-283, sep. 2023. ISSN 2722-1520. Available at: <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1083>. Date accessed: 16 jan. 2024. doi: <https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1083>.
- Suseno, Nyoto., Purwaningsih, Athiliply., Haryati, Orawiro. & Wahono, Lakon. (2022). Kemitraan guru dan dosen dalam menjaga kualitas pembelajaran daring saat pandemic covid 19 menghasilkan artikel publikasi bersama. *Absyara: Jurnal pengabdian masyarakat*, 3 (1) 48-59. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/ab/article/view/5732/2673>.
- Styles, M., Middleton, H., Schafheutle, E. et al. (2022). Educational supervision to support pharmacy professionals' learning and practice of advanced roles. *Int J Clin Pharm* , 44, 781–786. <https://doi.org/10.1007/s11096-022-01421-8>.

- Jafeth E. Sanchez, Jeffrey M. Paul & Bill W. Thornton (2022). Relationships among teachers' perceptions of principal leadership and teachers' perceptions of school climate in the high school setting. *International Journal of Leadership in Education*, 25 (6), 855-875, DOI: [10.1080/13603124.2019.1708471](https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1708471).
- Purnomo, Utaminingsih, S., Su'ad, & Pratama, H. (2022). Implementation of School Principal Academic Supervision During the COVID-19 Pandemic in Learning. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.53797/icccmjssh.v1i1.5.2022>.
- Waidah, A.F.N., Naimah, Naimah & Utami, Dian Tri. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran online melalui strategi komunikasi efektif selama pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (4), 3418-3428. DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.1615](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1615).
- van der Marel, Irene., Munneke, Lisette, & de Bruijn, Elly. (2022). Supervising graduation projects in higher professional education – A literature review. *Educational Research Review*, 37, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100462>. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1747938X22000318>).